

Sermon Notes

Ibadah 14 Juli 2024
“Sungai Air Hidup”
Yoh. 7:37-52
Lim Hendra

Ringkasan Khotbah:

Setiap kita sebagai manusia normal pasti ada rasa ‘haus’ di hati kita, namun sering kali dan banyak kali untuk memuaskan rasa haus itu kita minum ‘air’ yang salah. Kita minum ‘air yang berwarna’ kekuasaan, kekayaan, kecantikan/ ketampanan, kepopuleran, kenikmatan duniawi, kasih sayang dari objek yang salah. Karena salah minum, akibatnya jadi fatal: ada kehancuran, ada rasa yang tidak pernah puas, dan ujungnya ada risiko kebinasaan di dunia ini (contoh artis Korea bunuh diri) serta risiko kebinasaan dalam kekekalan jika kita tidak minum dari satu-satunya Air Hidup di dalam Kristus.

Dalam teks Yoh. 7:37-39, Tuhan Yesus mengundang **“Barangsiapa yang haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!”** Minum di sini berarti **percaya** (ay. 38, lih. Yoh. 6:35b). Namun Yoh. 6:35b ada beda penekanan dengan Yoh. 7:38. Kita minum & menerima air hidup itu bukan hanya untuk memuaskan/melegakan diri kita sendiri saja, tapi harus memancarkan/mengalirkan keluar kelegaaan/kesegaran itu untuk menjadi berkat bagi orang lain juga. Karya Roh Kudus akan membuat hidup kita menghasilkan buah Roh yang menjadi berkat bagi orang lain (ay. 39).

Meski Tuhan Yesus sudah mengundang semua orang untuk datang pada-Nya dan minum dari-Nya, tapi ternyata tidak semua orang mau menerima undangan-Nya ini. Pada bagian selanjutnya kita dapat melihat ada beberapa jenis kelompok orang:

1. Percaya Yesus hanya seorang Nabi (ay. 40) → menganggap-Nya manusia biasa (guru besar yang hebat, tapi hanya manusia biasa).
2. Percaya Yesus adalah Mesias (ay. 41a) → ini yang benar! Yesus adalah Allah yang datang ke dunia untuk berinkarnasi menjadi manusia. Yesus 100% Allah & 100% manusia dengan tujuan untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa & maut.
3. Meragukan Yesus adalah Mesias (ay. 41b-42) → masih 50:50, belum paham sepenuhnya tentang Yesus & belum mau percaya 100%.
4. Mulai percaya pada Yesus, tapi ada kendala (ay. 45-46) → para penjaga ini mulai percaya bahwa Yesus bukan manusia biasa, tapi juga Allah karena mereka mulai berpikir mana mungkin manusia biasa bisa berkata seperti itu di ay. 37-38. Ini saya gambarkan mereka sudah 80-90% percaya tapi terkendala sesuatu yaitu profesi pekerjaan mereka yang ada di pihak oposisi. Pada zaman sekarang mungkin terkendala tekanan keluarga, lingkungan, dsb.
5. Tidak percaya pada Yesus (ay. 47-52) → imam-imam kepala & orang-orang Farisi, menganggap penjaga-penjaga tersesat → padahal sendirinya yang tersesat; menganggap orang banyak terkutuk → padahal sendirinya yang terkutuk; menganggap Nikodemus bodoh → padahal sendirinya yang terbodoh.

Take Home Message

Rasa ‘haus’ kita hanya akan terpenuhi jika kita minum ‘Air Hidup’ dari Tuhan Yesus Kristus, dan Air Hidup ini akan mengalir dari hati kita sebagai karya Roh Kudus menjadi ‘sungai’ berkat bagi orang lain.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. *Apa rasa 'haus' yang tengah Saudara hadapi saat ini?*
2. *Apa respons Saudara pada undangan Tuhan Yesus untuk datang pada-Nya dan minum dari-Nya, Sang Air Hidup? Apakah kita sudah mengalirkan keluar aliran-aliran/sungai air hidup itu dari hati kita menjadi berkat bagi orang lain?*
3. *Dari 5 jenis kelompok orang yang disebutkan dalam perikop ini, Saudara paling mirip dengan kelompok yang mana?*